



13.33%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 18 JUL 2025, 9:22 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

 IDENTICAL	 CHANGED TEXT	 QUOTES
0.09%	13.24%	0.21%

Report #27545643

16 21 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Pada era saat ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi pasar internasional telah memicu persaingan baik antar perusahaan dalam sektor bisnis yang sama maupun yang berbeda. Untuk menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk beroperasi secara efektif dan efisien agar dapat bertahan dan tetap unggul. Karena tujuan utama dari setiap perusahaan adalah mencapai peningkatan nilai secara berkelanjutan dalam jangka panjang (R. Handayani et al., 2024). Pasar modal sangat krusial untuk pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dikarenakan pasar modal menjadi saluran utama bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari investor. (Fathoni, 2020). Dengan adanya pasar modal, Perusahaan dapat memperluas usahanya melalui dana eksternal, sementara investor dapat menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh keuangan. Di Indonesia, BEI menyediakan berbagai indeks saham, satu diantaranya ialah indeks LQ45. Indeks LQ45 mencakup 45 saham yang mewakili sejumlah perusahaan dengan likuiditas tinggi dan fundamental keuangan yang kuat. (Sulviani et al., 2022). Indeks ini dievaluasi secara berkala oleh BEI setiap enam bulan sekali untuk memastikan bahwa Perusahaan yang masuk dalam daftar tersebut tetap memenuhi kriteria yang ditetapkan. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks ini 1 sering kali menjadi pilihan utama bagi para penanam modal yang mencari peluang investasi yang menarik.

Dalam menjalankan sebuah bisnis, semua Perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Keuntungan ini diperoleh melalui tingkatan penjualan, aset, dan solvabilitas yang dimiliki oleh Perusahaan (Novitasari & Desitama, 2023). Dalam laporan keuangan, setiap aktivitas keuangan perusahaan dicatat secara individual. Laporan keuangan disusun berlandaskan pada standar akuntansi yang diberlakukan umum untuk memberikan gambaran mengenai data keuangan dan operasional Perusahaan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan. (Kasus et al., 2024). Pada periode 2020-2024, perdagangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa beberapa saham dalam indeks LQ45 mengalami penurunan harga dibanding harga bukunya. Berdasarkan data dari CNBC, IHSG LQ45 sudah kembali ke zona merah dan sudah ambles lebih dari 20%. (dikutip dari CNBC tahun 2025). Terdapat konsensus bahwa 45 perusahaan dalam indeks LQ45 menunjukkan tingkat likuiditas yang relatif tinggi. Perubahan dapat terjadi pada berbagai saham yang termasuk dalam indeks ini sewaktu-waktu. Bursa Efek Indonesia secara berkala memantau pergerakan saham Perusahaan dalam LQ45 untuk melakukan evaluasi setiap tiga bulan. Perubahan daftar anggota indeks ini umumnya dilakukan sekitar bulan Februari dan Agustus. Selain faktor likuiditas yang tinggi aspek lain seperti nilai pasar, rasio hutang terhadap aset serta harga saham juga mempengaruhi Perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Ador, 2023). **3 15 2** Berdasarkan grafik 1.1 pergerakan harga saham indeks LQ45 pada periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, harga saham LQ45 mencapai puncaknya di level 8.144,8 per lembar, dan mengalami titik terendah sebesar 6.085,5 per lembar pada tahun 2023. Faktor utama yang memengaruhi fluktuasi ini adalah rendahnya likuiditas saham dalam indeks LQ45 serta kerugian yang dialami beberapa Perusahaan akibatnya terhambatnya arus kas dan besarnya beban utang berdasarkan CNBC Indonesia. Berdasarkan grafik 1.2 Saham BRNA mengalami tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada awal periode, harga saham masih berada di 1.200 rupiah,

tetapi seiring waktu mengalami penurunan hingga mendekati 600 rupiah pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan adanya tekanan jual yang cukup kuat, terutama setelah 2023 ketika harga saham mulai turun dengan lebih tajam. Saham ANTM juga mengalami tren penurunan dari 2022 hingga 2024, tetapi dengan pola yang sedikit berbeda dibanding BRNA. Saham ANTM mengalami kenaikan pada tahun 2021 yang mencapai 2.250 rupiah. penurunan dan kenaikan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti volatilitas harga komoditas, khususnya nikel dan emas yang merupakan produk utama dari aneka tambang. Selanjutnya, untuk saham MNCN menunjukkan tren penurunan yang cukup tajam dalam periode 2020 hingga 2024. Pada awal periode, harga saham masih berada diatas 900 rupiah, tetapi terus menurun hingga dibawah 300 rupiah pada tahun 2024. Saham BSDE pada awal periode, harga saham masih berada dikisaran 1.200 rupiah, tetapi harus turun hingga mendekati 900 rupiah pada tahun 2022, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 dengan nilai 3 harga saham 1.080 rupiah, kemudian mengalami penurunan kembali di 945 rupiah pada tahun 2024. Pergerakan sahamnya sangat dipengaruhi oleh kondisi sektor properti dan konstruksi. Jika sektor properti mengalami perlambatan akibat kenaikan suku bunga atau melemahnya daya beli Masyarakat, permintaan terhadap BSDE pun dapat menurun. (BEI dan CNBC)

Saham tidak hanya mewakili saham kepemilikan investor di sebuah perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme di mana perusahaan dapat menggunakan modal yang diterima dari investor untuk memperluas operasinya. Sebelum membeli saham perusahaan, calon investor harus melakukan riset menyeluruh dan menganalisis saham-saham yang memiliki potensi imbal hasil optimal (Halim & Hafni, 2019). Investor harus mengevaluasi harga saham secara menyeluruh karena volatilitasnya yang tinggi. Tingginya harga saham dapat menguntungkan bisnis, berpotensi menghasilkan laba tunai dan meningkatkan reputasi perusahaan. Lebih lanjut, hal ini bisa memfasilitasi kapabilitas perusahaan untuk memperoleh pembiayaan dari berbagai individu atau organisasi. (Tamba &

Sidik, 2022). Namun, sebaliknya jika harga saham rendah, Perusahaan akan dihadapkan dengan capital loss dan kurangnya minat dari para pemodal (Ramadhani & Zannati, 2018). **73** Selain itu, harga saham yang tinggi dapat mencerminkan peningkatan nilai perusahaan dan juga memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. **6 16**

34 62 Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan jangka panjang dengan menjual saham kepada publik. Sebaliknya, investor akan mempertimbangkan berbagai informasi yang relevan untuk mengambil keputusan investasi, salah satunya adalah informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan (Rasyidin et al., 2023). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan usahanya yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham (Purwanti, 2021). Rasio Debt to Equity Rasio (DER) adalah indikator yang dimanfaatkan guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk banyak komponen lainnya. Penanam modal acapkali tertarik pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat. Kinerja ini menunjukkan stabilitas dan prospek positif, yang mungkin menghasilkan peningkatan harga saham perusahaan (Ramahdani, 2024).. Faktor ke dua setelah kinerja keuangan, nilai pasar juga menjadi aspek penting dalam menentukan harga saham suatu Perusahaan. Dalam pasar modal, nilai pasar sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai suatu Perusahaan (Bagaskara, 2021). Nilai pasar yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan yang kuat terhadap perusahaan, sedangkan nilai pasar yang rendah menunjukkan adanya kurang optimis terhadap pertumbuhan Perusahaan. Laba per saham, yang biasa disebut sebagai EPS, memiliki fungsi sebagai salah satu komponen keuangan yang menilai profitabilitas perusahaan dengan berfokus pada laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar. (Febrianti & Nurhayati, 2020). Nilai pasar berperan penting dalam menentukan harga saham karena mencerminkan bagaimana investor menilai perusahaan berdasarkan prospek pertumbuhan, risiko, dan kinerja keuangan (Bagaskara, 2021).

Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung akan mengalami 5 kenaikan harga saham karena investor optimis terhadap keuntungannya. Sebaliknya, jika nilai pasar Perusahaan menurun akibat penurunan laba, ketidakstabilan ekonomi, atau sentimen negatif dari investor, harga sahamnya juga dapat terdampak negatif (Hisbullah, 2021). Dalam indeks LQ45, nilai pasar menjadi faktor utama yang menarik perhatian investor karena Perusahaan dalam indeks ini dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan fundamental yang kuat (Amir & Ahmadi, 2024). Akibatnya, perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar sering kali menunjukkan harga saham yang lebih stabil dan menarik bagi investor yang ingin memiliki saham dalam jangka panjang. Kemudian untuk nilai pasar sering digunakan sebagai indikator harga saham, namun hasil penelitian sebelumnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang konsisten dengan harga saham (Andriani et al., 2022). Faktor ketiga yang mempengaruhi situasi ini adalah modal intelektual, yang juga disebut sebagai modal intelektual. **94** Ini adalah faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. (Adam Ferdiansyah & Achmad Faisal, 2020). Modal intelektual menunjukkan aset yang masih belum direalisasikan namun memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Koefisien nilai tambah intelektual, sebuah metode untuk menilai modal intelektual yang dirancang oleh Pulic pada tahun 1997, adalah contoh pertama dari produksi modal intelektual. Komponen utama pada modal intelektual menjadi hal penting untuk memaksimalkan aset di Perusahaan yang mencakup human capital, structural capital, serta capital employed (Ristiani & Wahidahwati, 2021). **97** Modal intelektual memiliki peranan krusial dalam menentukan harga saham suatu Perusahaan. Sumber daya 6 manusia, modal struktural, dan modal relasional berkontribusi terhadap keunggulan kompetitif Perusahaan serta mempengaruhi persepsi investor terhadap sahamnya (Area, 2023). Perusahaan yang berhasil mengelola dan memanfaatkan modal intelektual mereka cenderung mengalami peningkatan kinerja keuangan, menarik lebih banyak investor, dan pada akhirnya menyaksikan peningkatan valuasi saham mereka di pasar modal. (Wardifa & Yanthi, 2022). Oleh karena

itu, selain melihat laporan keuangan, investor juga perlu memperhatikan aspek modal intelektual dalam menilai potensi investasi suatu Perusahaan. Sejumlah penelitian sudah dijalankan untuk menguji hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, dengan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan sejauh mana data yang berasal dari rasio keuangan, termasuk nilai pasar, modal intelektual, serta kinerja keuangan, berdampak pada keputusan investasi investor, yang kemudian dimanifestasikan dalam harga saham. Oleh karena itu, analisis tambahan diperlukan. 15 Analisis rasio keuangan memiliki peran

penting dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu Perusahaan. 1 5 14 Dengan alasan tersebut, penulis berencana untuk menguji serta menganalisis kembali pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham melalui penelitian berjudul:

1 “Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Pasar, dan Modal Intelektual

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan (Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

1 5 14 7 1.2 Rumusan Masalah Berlandaskan pada latar belakang maka

dirumuskan berbagai masalah berupa pertanyaan dalam penelitian ini mencakup: 1. 1 3 5 6

10 14 22 28 52 Apakah kinerja keuangan memengaruhi harga saham LQ45 di

Bursa Efek Indonesia? 2. Apakah nilai pasar memengaruhi harga saham

LQ45 di Bursa Efek Indonesia? 1 3 5 6 10 22 28 38 52 3. Apakah modal

intelektual memengaruhi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia? 1 5 28 38 4.

Apakah kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual memengaruhi

harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia? 1 12 13 23 26 38 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu: 1. 3 6 10 12 13 20 23

26 Untuk mengetahui hubungan antara kinerja keuangan dengan harga

saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk mengetahui antara nilai

pasar dengan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 3 6 10 12 20 23 26 3. Untuk

mengetahui antara modal intelektual dengan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 12

20 4. Untuk mengetahui antara kinerja keuangan, nilai pasar, dan

modal intelektual dengan harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 1.4 Manfaat

Penelitian Dengan mempertimbangkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah manfaat dari

penelitian yang dapat 8 menawarkan Solusi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berpartisipasi, yakni: 1.4.1 Manfaat Teoritis a. Secara teoritis, diharapkan bisa menjadi acuan dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam menganalisis serta studi mengenai pengaruh harga saham terhadap Perusahaan yang diteliti. b. Penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan bagi mahasiswa lainnya yang ingin mendalami Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Pasar, dan Modal Intelektual Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. 1.4.2 Manfaat Praktis a. Membantu pemeriksaan laporan keuangan, memberikan informasi yang relevan kepada investor, serta menjadi referensi untuk membuat keputusan yang tepat dalam investasi saham. b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi yang akan menjadi sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dan diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk pihak manajer dan para pemegang saham untuk mengambil keputusan ke depannya. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan menjadi data tambahan untuk pihak manajer dan para pemegang saham agar memperhatikan peningkatan dan penurunan harga saham, serta membantu pihak manajer dan pemegang saham dalam mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual terhadap harga saham. 9 c. Penelitian ini menekankan pentingnya faktor kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual dalam menilai kinerja perusahaan dan membantu pengambilan keputusan investasi. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan, penulis harus melakukan penelitian ini untuk menilai tingkat pengetahuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk membantu penulis dalam menilai kinerja perusahaan dengan memberikan informasi tambahan. 17 104 10 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Sinyal Teori sinyal secara perdana ditemukan Michael Spence dalam makalahnya dengan judul “ job market signaling di tahun 1973 dalam bidang ekonomi dan keuangan. Teori ini digunakan untuk memahami mekanisme dalam pasar tenaga kerja, kemudian diperluas ke berbagai bidang lain, termasuk ekonomi Perusahaan dan keuangan. Spence menjelaskan bahwa individu yang memiliki informasi lebih

banyak tentang kualitas dirinya dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain, terutama dalam konteks pencarian kerja atau keahlian khusus dapat menjadi sinyal yang menunjukkan kompetensi seseorang kepada calon pemberi kerja, sehingga dapat membantu mengurangi asimetri informasi. Perkembangan teori ini, konsep sinyal juga diterapkan dalam dunia bisnis dan keuangan. Dalam keuangan Perusahaan, informasi seperti laporan keuangan atau kebijakan dividen dapat berfungsi sebagai sinyal kepada investor mengenai kesehatan Perusahaan. Spence, kemudian memperluas teori ini ke dalam pasar modal dan informasi asimetris yang lebih luas. Teori sinyal dikembangkan oleh (Idawati, 2019) menjelaskan bahwa, teori sinyal dalam akuntansi menggambarkan cara Perusahaan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar, terutama investor dan pemangku kepentingan dengan tujuan mengurangi ketimpangan informasi Teori sinyal dapat berperan dalam penentuan dan penyajian terkait nilai pasar. Perusahaan yang berkinerja 11 baik cenderung memancarkan sinyal positif melalui laporan keuangan atau pengungkapan lainnya, sementara perusahaan yang menghadapi ketidakstabilan sering kali berbagi informasi dengan lebih hati-hati (Regia et al., 2020) . Laporan keuangan berperan sebagai sinyal bagi investor, terutama dalam menunjukkan kondisi laba Perusahaan (Idawati, 2019). Jika laba meningkat, investor cenderung merespons secara positif karena dianggap sebagai kabar baik (good news). Sebaliknya, penurunan laba dapat memberikan sinyal negatif atau dipandang menjadi kabar buruk (bad news) , yang berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap Perusahaan (Deegan,2019). Dalam bidang keuangan, teori sinyal menjadi kerangka kerja yang berperan dalam menjelaskan bagaimana Perusahaan dapat memanfaatkan informasi keuangan untuk mengkomunikasikan kinerja serta prospek masa depan kepada investor. Teori sinyal memiliki implikasi yang signifikan dalam hubungannya dengan variabel kinerja keuangan dan nilai pasar. Ada hubungan antara teori sinyal dan nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang menunjukkan kesuksesan finansial yang kuat cenderung menyampaikan sinyal yang baik

melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, dan strategi perusahaan. Sinyal-sinyal ini kemudian menghasilkan peningkatan nilai pasar dan meningkatkan kepercayaan investor. Sinyal negatif, di sisi lain, dapat menyebabkan investor kehilangan kepercayaan pada perusahaan dan menurunkan nilai pasar.

93 ▶ Oleh karena itu, perusahaan harus mempertahankan reputasi dan meningkatkan nilai pasar secara berkelanjutan. 12 2.1 2 Teori Stakeholders

Freeman (1984) menciptakan teori stakeholder dalam *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pertumbuhan dan kesejahteraan perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan beberapa kepentingan yang saling bertentangan, menurut teori ini. Selain itu, Freeman menegaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam organisasi memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tindakan perusahaan yang menyangkut mereka. Hal ini mencakup informasi yang tidak dapat dikategorikan sebagai informasi keuangan, selain informasi non-keuangan.

Deegan dalam kutipan (Dianti, 2020) juga menjelaskan bahwa teori stakeholder menempatkan akuntabilitas organisasi tidak hanya pada aspek keuangan atau ekonomi semata. 9 ▶ Organisasi diharapkan secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai kinerja mereka dibidang sosial, lingkungan, serta intelektual, bahkan melampaui persyaratan wajib guna memenuhi ekspektasi yang nyata atau yang diakui oleh para stakeholder. Menurut (Lestari & Lelyta, 2019) Konsep pemangku kepentingan menggarisbawahi peran penting perusahaan dalam mengelola hubungannya dengan banyak entitas yang memengaruhi operasinya. Entitas yang termasuk dalam kategori ini termasuk pekerja, pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, dan pemegang saham. Sejalan dengan konsep pemangku kepentingan, pasar akan memberikan nilai tambah bagi bisnis sekaligus mengoptimalkan potensi penggunaan aset-asetnya. Melalui pengelolaan potensi yang ada secara efisien, organisasi dapat meningkatkan produksi nilai, 13 yang berpotensi menghasilkan peningkatan kinerja yang menguntungkan para pemangku kepentingan. (Puspita & Wahyudi, 2021). Teori stakeholder dan modal intelektual saling mendukung dalam membangun strategis bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan

yang menerapkan teori stakeholder dengan baik akan baik dan lebih fokus pada pengelolaan modal intelektualnya dengan meningkatkan nilai bagi semua pihak yang terlibat. Selanjutnya modal intelektual menjadi aset utama dalam menciptakan keuntungan jangka panjang bagi para pemangku kepentingan dan menjaga keberlanjutan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. 2.1.3 Harga Saham Di pasar modal, harga saham berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan, potensi pertumbuhannya, dan dinamika penawaran dan permintaan di pasar. Nilai ini mewakili jumlah total yang bersedia diinvestasikan oleh investor untuk mendapatkan saham perusahaan. Menurut (Sasono, 2020) Harga saham adalah indikasi penting dari kemajuan bursa saham. Harga saham juga mencerminkan antisipasi yang dimiliki investor tentang kinerja perusahaan dan potensi masa depannya. Menurut (Dwik Suryacahyani Gunadi & Widyatama, 2021) Capital gain atau kenaikan harga saham dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi saham. Selain itu, dividen atau pendapatan yang dikirim ke pemegang saham dalam jangka waktu tertentu juga dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Widiyanti, 2024) menekankan bahwa harga saham tidak hanya mencerminkan kondisi Perusahaan 14 saat ini saya, namun mencerminkan harapan investor terhadap pertumbuhan dan prospek bisnis dimasa depan. 42

83 Jika Perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka permintaan terhadap sahamnya akan meningkat, yang menyebabkan harga saham naik. 81 Sebaliknya, jika kinerja Perusahaan melemah atau ada faktor eksternal yang memengaruhi kepercayaan investor, maka harga saham dapat mengalami penurunan. 2.1.4

Kinerja Keuangan Kinerja keuangan merujuk pada tingkat keberhasilan yang dicapai dalam periode tertentu dengan membandingkan terhadap hasil, standar pencapaian, sasaran, dan target yang sudah ditetapkan sebagai tujuan Perusahaan (Adisaputra, 2021). Sedangkan menurut (Murdhaningsih et al., 2018) Istilah “kinerja keuangan” menunjukkan penilaian berkala yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bisnis dan stafnya dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Penilaian ini didasarkan pada tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditentukan. Indikator utama kesehatan

dan stabilitas perusahaan secara keseluruhan adalah kinerja keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan, investor dan manajemen dapat memahami kondisi Perusahaan serta mengambil Keputusan strategis untuk keberlanjutan bisnis. Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai cerminan keberhasilan Perusahaan yang dinilai berdasarkan hasil yang dicapai dari berbagai aktivitas operasionalnya (Rachman Amir et al., 2022). Kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya merupakan aspek penting yang dapat diperoleh dari analisis keuangan yang komprehensif 15 terhadap kondisi fiskalnya. Selain itu, mereka dapat menilai sejauh mana perusahaan berhasil meningkatkan modalnya, sehingga memungkinkan pengendalian risiko keuangan yang lebih baik. (Hastuti, 2024).

2.1.5 Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan indikator yang menunjukkan kondisi pasar dan sering digunakan untuk menilai potensi keuntungan Perusahaan dimasa depan. Nilai pasar berperan penting dalam membantu investor mengambil Keputusan investasi, terutama dalam menentukan apakah akan menanamkan dana pada suatu Perusahaan. Nilai pasar suatu Perusahaan merujuk pada harga total yang diberikan oleh investor terhadap harga Perusahaan di pasar modal. Nilai ini sering dikur menggunakan kapitalisasi pasar (Mufreni & Amanah, 2024). Dengan menggunakan earning per share, perusahaan dapat mengukur nilainya. EPS menunjukkan pendapatan per saham yang berpotensi didapat pemegang saham jika seluruh laba dibagikan dalam bentuk dividen (Yusdianto, 2022). Nilai pasar sendiri merupakan harga suatu aset atau Perusahaan yang terbentuk berdasarkan mekanisme pasar, yang dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran, kondisi ekonomi, kinerja keuangan, serta ekspektasi investor terhadap prospek Perusahaan (Mulyati, 2018).

2.1.6 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah aset yang didasarkan pada pengetahuan yang berkontribusi pada perumusan solusi untuk berbagai masalah. Sumber daya ini mencakup pengetahuan, pengalaman, kreativitas, dan keunikan individu dan kelompok. Modal intelektual dapat 16 memfasilitasi pertumbuhan melalui beberapa cara, seperti pengembangan teknologi baru, peningkatan sumber daya manusia, pencapaian keunggulan

kompetitif, dan optimalisasi produktivitas dan efisiensi. (Wahyudi et al., 2021) Berdasarkan penemuan dari Ante Pulic pada tahun 1998 modal intelektual merupakan nilai ekonomi yang berasal dari dua jenis utama aset tidak berwujud, yakni: a. organizational structural , Modal intelektual mencakup jaringan distribusi, rantai pasokan, dan sistem perangkat lunak yang secara bersama-sama meningkatkan operasi Perusahaan dan mendukung fungsi-fungsi tersebut. b. dan human capital , terdiri dari sumber daya manusia dalam organisasi, termasuk karyawan dan tenaga kerja, serta sumber daya eksternal seperti pelanggan dan pemasok Hubungan antara kedua komponen ini dengan konsep pengetahuan dan teknologi adalah signifikan, karena keduanya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan berkontribusi dalam membangun keunggulan kompetitif di sektor bisnis. Melalui pemeriksaan yang cermat terhadap kedua komponen ini, dapat disimpulkan bahwasanya modal intelektual berfungsi sebagai sumber daya yang berakar pada pengetahuan, yang bermanifestasi sebagai aset tidak berwujud. Sumber daya ini bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu Penelitian ini merujuk kepada berbagai studi sebelumnya yang mengulas terkait harga saham, kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual. Berikut 17 adalah tabel yang merangkum hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

2.3 Perbedaan dengan Penelitian Saat ini Penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan bila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang tercantum dalam tabel (Rahyuni et al., 2021). Perbedaan utama terletak pada variabel independen yang digunakan, karena setiap penelitian sebelumnya memiliki variabel yang berbeda dalam menguji variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga memiliki variabel pendukung yang berbeda, seperti variabel intellectual capital. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, di mana riset ini berfokus pada Perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ45. Sementara itu, Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sampel dari sektor energi, manufaktur, dan industri. Oleh karena itu, penggunaan variable intellectual capital

pada indeks LQ45 menjadi salah satu aspek keterbaharuan dibandingkan dengan studi sebelumnya. 2.4 Kerangka Pemikiran Berdasarkan analisis permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dapat dikembangkan dalam sebuah kerangka teoritis. Kerangka ini menjelaskan pengaruh Kinerja Keuangan (X1), Nilai Pasar (X2), dan Intellectual Capital (X3) terhadap Harga Saham (Y). kerangka pemikiran riset ini berupa: 18 2.5 Hipotesa

2.5.1 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jasheva, P. D., Fuad, M., & Salman, 2021), (Rahyuni et al., 2021), (Supitriyani et al., 2020) dan (Siagian, 2021) membuktikan bahwasanya kinerja keuangan dengan indikator DER memengaruhi harga saham. Pergeseran positif dalam kinerja keuangan perusahaan cenderung menghasilkan peningkatan harga sahamnya. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak mempengaruhi harga saham, maka kreditur harus lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan berharap perusahaan dapat mengelola modal dengan baik untuk memastikan utang tersebut produktif. Ketika sebuah perusahaan dengan mahir mengelola utangnya, investor tidak akan melihatnya sebagai hambatan untuk masuk, karena perhatian utama mereka adalah dividen yang dibagikan oleh perusahaan daripada keseluruhan utang yang ditanggung. Selain itu, jika Perusahaan secara efektif mengoptimalkan penggunaan utang dalam kegiatan operasionalnya, maka kemungkinan besar akan meningkatkan profitabilitas, yang kemudian mendorong peningkatan harga saham Perusahaan. Peningkatan pendapatan dan harga saham Perseroan bisa menjadi sinyal yang positif untuk para investor pada proses pengambilan suatu putusan investasinya. Hal ini sejalan dengan konsep signalling, yang di mana sinyal akan disampaikan kepada pihak internal dapat diketahui oleh pihak eksternal melalui laporan tersebut. Sinyal yang positif, diharapkan dapat membangun minat pihak eksternal untuk 19 menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Ketika permintaan akan saham perusahaan tinggi, maka berdampak pada meningkatnya pula harga saham di pasar modal. Meningkatnya pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga sahamnya dapat dikaitkan dengan alasan ini.



101 Peningkatan kinerja keuangan berkaitan erat dengan peningkatan harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut: H1: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Harga Saham 2.5.2 Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suhendra & Savitri, 2025), (Kusfildzahyanti & Khuzaini, 2019), (Supitriyani et al., 2020), dan (Yuliani, 2019). Penurunan laba per saham dari perusahaan dapat menyampaikan pesan negatif kepada investor, yang menyebabkan keengganan untuk membeli saham perusahaan dan akibatnya menyebabkan penurunan harga saham. Ini adalah kejadian yang tidak dapat dihindari. Dapat disimpulkan bahwa nilai pasar mempengaruhi harga saham. Potensi kenaikan harga saham perusahaan berkaitan erat dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkatkan kemungkinan investasi dari para investor, sehingga mendorong lebih banyak investasi. Harus ada hubungan proporsional langsung antara peningkatan nilai pasar dan peningkatan profitabilitas organisasi. **78** Studi ini menunjukkan bahwa keuntungan yang besar mendorong investor untuk melakukan 20 investasi, sehingga mempengaruhi nilai pasar dan harga saham. Terkait konsep sinyal, investor dapat menggunakan informasi keuangan perusahaan sebagai sinyal untuk memandu keputusan investasi mereka. Peningkatan nilai pasar dianggap sinyal yang positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan. **87** Sehingga, sering kali dapat menyebabkan kenaikan nilai pasar yang tinggi, yang berarti harga saham juga akan meningkat. Singkatnya, nilai pasar mempengaruhi harga saham, dan kemungkinan kenaikan harga saham secara langsung berkaitan dengan laba yang diciptakan oleh perusahaan. Hal tersebut akan memberikan sinyal yang jelas kepada penanam modal terkait sejumlah perusahaan dengan nilai pasar yang besar, yang kemungkinan besar akan meningkatkan minat terhadap peluang investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut: H2: Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham 2.5.3 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Harga Saham Berdasarkan penelitian yang



dilakukan oleh (Dutrianda & Pangaribuan, 2020), (S. Handayani & Karnawati, 2021), (Perdana, 2019), (Wardifa & Yanthi, 2022), dan (Kosasih & Setyawan, 2022) membuktikan bahwasanya modal intelektual memengaruhi harga saham. Perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mengelola modal intelektual secara efektif. Perseroan memiliki aset tak berwujud yang dikenal sebagai modal intelektual. Kontribusi aset ini berperan 21 penting dalam menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perseroan di pasar. Teori pemangku kepentingan menegaskan bahwasanya perusahaan bertanggung jawab tak sekadar kepada para pemegang sahamnya, melainkan juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap bisnis, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, serta masyarakat luas. Perspektif ini memperlihatkan bahwasanya tanggung jawab perusahaan lebih dari sekadar kepentingan pemegang saham. Kesimpulannya, modal intelektual secara signifikan mempengaruhi harga saham dan sangat penting dalam menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan. **77** Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mengelola modal intelektual secara efektif untuk memberi manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, pemanfaatan strategis modal intelektual dapat menjadi elemen penting yang membantu perusahaan dalam mengembangkan dan meningkatkan operasi mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut: H3: Modal Intelektual berpengaruh terhadap Harga Saham 2.5.4 Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Pasar, dan Modal Intelektual terhadap Harga Saham Penting untuk diketahui bahwa harga saham secara signifikan dipengaruhi oleh elemen-elemen seperti kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual. Kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan bagi investor berdasarkan modal yang ditanamkan dalam investasi dikenal sebagai kinerja keuangan. Kinerja ini 22 berfungsi sebagai cerminan kondisi keuangan perusahaan, yang dapat dinilai melalui berbagai indikator (Dwiyanti et al., 2022) Disisi lain nilai pasar berfungsi sebagai bentuk kepercayaan investor terhadap

stabilitas dan pertumbuhan bisnis Perusahaan, yang pada akhirnya mendorong dalam peningkatan harga saham. Pengembangan nilai tambah bagi perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh peran modal intelektual. Terdapat hubungan antara pengelolaan aset tidak berwujud yang efektif oleh perusahaan dan peningkatan kinerja operasional mereka, yang berpotensi menghasilkan peningkatan harga saham. **4 Kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual suatu perusahaan secara signifikan mempengaruhi harga saham.**

Faktor-faktor ini berfungsi sebagai indikator potensi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut: H4: Kinerja keuangan, Nilai pasar dan Modal Intelektual berpengaruh terhadap Harga Saham 23

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini memanfaatkan penggunaan pendekatan kuantitatif dalam melaksanakan penelitian dengan analisis deskriptif guna mengkaji hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel independen yaitu kinerja keuangan, nilai pasar dan modal intelektual dan variabel dependen yaitu harga saham. Pendekatan ini berperan dalam mengidentifikasi pola dalam populasi serta mengukur karakteristik data yang diperoleh.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada sejumlah perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45, yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggabungkan semua bisnis ini dalam kerangka penelitiannya. Setiap semester, dimulai pada bulan Februari dan berlanjut hingga Agustus, evaluasi dan pengukuran likuiditas di pasar saham secara rinci akan dilakukan untuk semua 45 saham yang terdaftar dalam indeks LQ45. Prosedur evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa berbagai perusahaan yang masuk pada indeks LQ45 menjalani pemantauan yang berkesinambungan dan penilaian yang menyeluruh. Indeks LQ45 karena masih dianggap likuid oleh sejumlah investor. Saham dalam indeks ini memiliki peringkat tertinggi di pasar saham dalam periode tertentu, dengan daftar Perusahaan yang ditetapkan langsung oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk masuk ke dalam indeks LQ45, Perusahaan harus memenuhi berbagai

persyaratan ketentuan, seperti likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang sudah tercatat dalam Bursa Efek 24 Indonesia (IDX) selama tiga bulan, dan menunjukkan aktivitas perdagangan yang aktif berdasarkan nilai, jumlah transaksi, dan volume (idxchannel.com). Selain itu, perusahaan yang dipilih harus memiliki status keuangan yang kuat dan menunjukkan potensi perkembangan yang stabil dari tahun ke tahun. Bursa Efek Indonesia menyarankan investor untuk mengalokasikan dana mereka ke indeks LQ45.

7 15 23 29 45 47

49 55 106 3.3 Populasi dan Sampel 3.3 1 Populasi Dalam melakukan penelitian, sangat penting agar mengumpulkan semua topik ataupun elemen yang berkaitan dengan topik penelitian (Sulistiyowati, 2023). Populasi mencakup seluruh jumlah masalah yang diteliti bersama dengan semua aspeknya. Populasi dinilai tidak hanya berdasarkan jumlah keseluruhannya, tetapi juga pada atribut yang berhubungan dengan orang-orang di dalamnya (Sulistiyowati, 2023). 3.3.2 Sampel Dalam penelitian, sampel ialah komponen dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data utama. Sampel adalah sekelompok orang yang dipilih yang diambil dari populasi untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan (Sulistiyowati, 2023).

2 4 17 30 34 36 45 51

54 56 61 69 89 100 Penelitian ini menggunakan pendekatan yang disebut purposive sampling untuk pemilihan sampel. Metode ini melibatkan pengumpulan data sesuai dengan kriteria tertentu yang dipilih dengan cermat.

Kriteria pemilihan sampel tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel:

3.4 Teknik Pengumpulan Data Dalam suatu penelitian, data berfungsi sebagai landasan untuk pembahasan dan analisis. Data merupakan kumpulan informasi yang dimanfaatkan dalam proses pengambilan suatu 25 putusan.

Sumber data mengacu pada pihak atau objek yang menyediakan informasi bagi penelitian. Dalam riset ini, data yang dimanfaatkan penggunaannya ialah data sekunder. Proses analisis data dijalankan dengan metode

regression panel data berbasis statistik menggunakan perangkat lunak

Eviews 12 3.5 Variabel Penelitian 3.5.1 Variabel Dependen Istilah

“variabel dependen” menunjukkan variabel tertentu yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh yang diterapkan oleh variabel independen.

Dalam sebuah penelitian, variabel independen mempengaruhi variabel dependen. (Dekanawati et al., 2023). Perubahan dalam variabel independen memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menyelidiki, memantau, atau mencatat variabel dependen. 1. Harga Saham Harga saham menunjukkan nilai saham individual di pasar modal. Oleh karenanya, setiap perusahaan yang mengeluarkan saham akan memperhatikan pergerakan harga sahamnya secara konstan. Penelitian ini menilai harga saham menggunakan rasio price earning ratio. Rasio harga-pendapatan mengacu pada hubungan antara harga saham perusahaan dan pendapatan per sahamnya. Rasio laba terhadap pendapatan (PER) berfungsi sebagai komponen yang mengukur investasi yang dibutuhkan oleh investor untuk menghasilkan satu dolar laba dari perusahaan. Rasio harga terhadap laba, biasanya disebut sebagai PER, berfungsi sebagai indikator harga saham perusahaan dalam kaitannya dengan laba per dolar dan menggambarkan pertumbuhan laba tersebut dari waktu ke waktu (Ester & Darwin, 2019). Investor cenderung menyukai Perusahaan dengan nilai PER yang tinggi atau yang mampu menghasilkan 26 capital gain dari saham yang telah diinvestasikan. PER dapat dihitung dengan rumus (Wulandari & Sugiyono, 2019)
$$\text{PriceEarning Ratio} = \frac{\text{HargaPerlembar Saham}}{\text{LabaPer Saham}}$$

3.5.2 Variabel Independen Variabel independen juga dapat digambarkan menjadi variabel yang berdiri sendiri. Variabel independen menunjukkan elemen-elemen yang memengaruhi atau menguraikan variasi dalam variabel dependen (Hayati & Saputra, 2023). Dalam penelitian kuantitatif, variabel dependen berfungsi untuk menjelaskan keberadaan subjek yang diteliti. 1. Kinerja Keuangan Kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan, strategi, atau kebijakan tertentu yang ditujukan untuk mencapai sasaran, visi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Sukmawati et al., 2022). Kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan Perusahaan dalam mengelola keuangan, terutama dalam hal solvabilitas yang dicapai pada kuartal berjalan serta kuartal sebelumnya (Azhar Cholil, 2021). Kinerja keuangan, umumnya dievaluasi melalui perhitungan seperti likuiditas,

profitabilitas, solvabilitas, dan modal, mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu terkait peningkatan atau distribusi modal. Hal ini terutama berkaitan dengan penambahan atau alokasi modal (Cahya et al., 2021).

13 16 33 34 36 50 57 60 62 63 66 69 71 99

Penelitian ini dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio

Debt To Equity Ratio (DER). Tingginya Debt to Equity Ratio (DER)

merepresentasikan bahwasanya perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar pada utang untuk membiayai operasinya. 27 Sebaliknya, DER yang

rendah merepresentasikan bahwasanya struktur ekuitas perusahaan tidak

terlalu bergantung pada utang. Semua data ini ditampilkan dalam bentuk

persentase (Widarti et al., 2021). DER bisa dikalkulasi melalui

penggunaan rumus (Firdausi, 2020) $\text{Debt} \div \text{Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$

2. Nilai Pasar Nilai pasar adalah rasio yang berasal

dari data keuangan, yaitu harga pasar saham perusahaan. Rasio ini

digunakan untuk mengevaluasi nilai yang melekat pada perusahaan atau

sahamnya untuk mengukur minat investor dalam memperoleh saham dengan

tujuan merealisasikan imbalan finansial yang substansial. (Retno &

Supprihaddi, 2021). Nilai pasar berfungsi sebagai alat bagi investor

untuk menilai pilihan investasi mereka. Untuk menghitung rasio ini,

informasi keuangan digunakan, termasuk harga saham perusahaan saat ini

di pasar (Retno & Supprihaddi, 2021).

71 Penelitian ini dalam menilai nilai

pasar memanfaatkan penggunaan rasio Earning per Share (EPS). Peningkatan laba per

saham (EPS) perusahaan menyebabkan perusahaan mengalokasikan bagian yang

lebih besar dari labanya kepada para pemegang saham, yang kemudian

menyebabkan jumlah dividen yang lebih tinggi dibagikan pada semua

pemegang saham (Christiaan, 2020). Menghitung EPS dapat dilakukan dengan

menggunakan rumus (Akbar et al., 2020). $\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$

3. Modal Intelektual Modal intelektual adalah aset berbasis pengetahuan yang berperan sebagai sumber

daya utama dalam membangun keunggulan kompetitif (Krisyadi, 2022).

Pengukuran modal intelektual memungkinkan Perusahaan untuk menilai

efektivitas dan keberhasilan sumber daya manusia yang dimilikinya (Eveline & Amanah, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual dapat menjadi strategi untuk memperoleh keunggulan bersaing bagi Perusahaan serta mencerminkan prospek peningkatan nilai Perusahaan.. Penelitian ini memanfaatkan penggunaan rasio VAIC untuk menilai modal intelektual (Azizah & Amanah, 2020) . Tahapan perhitungan VAIC meliputi (Agustina & Effendy, 2024): a. Value Added (VA), VA bisa dihitung dengan memanfaatkan penggunaan rumus ini: $VA = \text{output} - \text{input}$ Di mana: Output: pendapatan tambahan di samping pendapatan yang dihasilkan (total penjualan) Input: total pengeluaran operasional, tidak termasuk biaya yang terkait dengan gaji serta tunjangan karyawan b. Value Added Capital Employed (VACA) , Algoritma dalam penilaian hubungan antara ekuitas dan VA dan dapat dihitung melalui rumus : $VACA = \frac{VA}{CE}$ Di mana: VA : Value Added CE: Capital Employed (ekuitas) c. Value Added Human Capital (VAHU) , Perhitungan VAIC merupakan langkah ketiga. Rumus yang digunakan untuk menghitung VAHU ditunjukkan di bawah ini: $VAHU = \frac{VA}{VAHC}$ Di mana: VA: Value Added HC: biaya yang dialokasikan untuk tenaga kerja (beban gaji dan tunjangan) d. Structural Value Added (STVA) , Modal struktural sangat penting untuk pembentukan satu rupiah nilai tambah dan kontribusinya terhadap penciptaan nilai. Rumus dalam perhitungan STVA adalah $STVA = SC - VA - HC$ Di mana: SC: structural capital VA: value added HC: human capital Maka, guna mendapati perhitungan VAIC bisa diinterpretasikan pada formula ini: $VAIC = \frac{VA}{VACA + VAHU + STVA}$ Sejauh mana modal intelektual Perusahaan dapat menghasilkan nilai tambahan dinilai oleh VAIC.

3.5.3 Variabel Penelitian

3.6 Analisis Data

Pengumpulan data dan analisis komprehensif dijalankan dengan memanfaatkan penggunaan Eviews 12. Penelitian ini bermaksud guna menguji hubungan antara harga saham dengan berbagai faktor, termasuk nilai pasar, modal intelektual, dan kinerja keuangan. Pengujian variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan data numerik, yang mengarah pada penggunaan metodologi kuantitatif. Prosedur analisis melibatkan 30

pemeriksaan data yang cermat untuk memahami hubungan antara komponen-komponen yang diteliti. 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Data dapat di karakterisasi dan ditampilkan melalui metode yang disebut sebagai analisis deskriptif, yang tidak termasuk evaluasi hipotesis. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang sifat-sifat data melalui perhitungan spesifik, sehingga meningkatkan kegunaan dan kejelasan data. 4 8 9

13 19 29 30 37 41 53 56 60 64 84 Penelitian ini menggunakan berbagai pengukuran, yang mencakup jumlah sampel, nilai maksimum dan minimum, rata-rata, serta standar deviasi. Tujuan dari analisis statistik deskriptif ialah guna menguraikan semua variabel yang diteliti dan untuk memeriksa korelasi yang ada di antara variabel-variabel tersebut melalui analisis regresi. Menghitung rata-rata data dari populasi atau sampel memfasilitasi perbandingan rasio yang lebih mudah, memberikan keuntungan yang signifikan untuk teknik ini. Pengujian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dengan menguraikan faktor-faktor penelitian. 89 3.6 49 89 2 Uji

Asumsi Klasik 1. 8 30 33 39 46 49 59 91 Uji Normalitas Uji ini akan dijalankan guna menilai distribusi normal dari variabel residual pada model regresi.

49 Dalam konteks analisis statistik, data yang mengikuti distribusi normal dianggap valid. Hipotesis dalam pengujian meliputi: a) H_0 : residualnya terdistribusi normal. b) H_a : residualnya tidak terdistribusi normal.

18 Kriteria pengambilan Keputusannya ialah: a) Bila Asymp 7 18 25 58 Sig (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05), berakibat residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga H_0 diterima 31 b) Bila Asymp 7 18 25 58 76 95 Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), berakibat residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga H_0 ditolak 2.

Uji Multikolinieritas Tujuan dari uji ini dalam model regresi adalah guna menetapkan apakah didapati korelasi diantara variabel-variabel independen. Pada konteks ini, model regresi dianggap memiliki kualitas yang sangat tinggi. 41 45 46 54 82 Nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) ialah dua komponen yang dapat dianalisis guna menilai adanya multikolinieritas. Hipotesis dalam pengujian yaitu: a) H_0 : tidak terjadi multikolinieritas. b) H_a : terjadi

multikolinearitas Kriteria pengambilan Keputusannya ialah: a) Bila VIF $\geq 0,90$ atau tolerance $\leq 0,90$, berakibat didapati multikolinearitas, sehingga H_0 ditolak. b) Bila VIF $< 0,90$ atau tolerance $> 0,90$, berakibat tidak didapati multikolinearitas, sehingga H_0 diterima 3. 4 72 Uji Autokorelasi Uji autokorelasi memungkinkan penerapan model regresi linier guna mengevaluasi hubungan potensial antara kesalahan pengguna pada waktu t dan kesalahan pada waktu sebelumnya ($t-1$). Fenomena tersebut disebut autokorelasi, terjadi ketika ada hubungan antara variabel. Untuk menilai autokorelasi, salah satu pendekatannya adalah dengan melakukan pengujian. 67 Hipotesis dalam pengujian meliputi: a) H_0 : residual (Res_1) bersifat acak (random), sehingga tidak terjadi autokorelasi. b) H_a : residual (Res_1) bersifat tidak acak, sehingga terjadi autokorelasi. 7 103 Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: 32 a) Apabila Asymp Sig (2-tailed) $\geq \alpha$ (0,05), berakibat residual bersifat acak, sehingga H_0 diterima (tidak terdapat autokorelasi) b) Apabila Asymp Sig (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), berakibat residual tidak bersifat acak, sehingga H_0 ditolak (terdapat autokorelasi).

4. Uji Heterokedastisitas Untuk menilai potensi perubahan varians residual dalam data yang digunakan dalam model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel residual menunjukkan tidak konsisten pada pengamatan yang berbeda. Kondisi ini mempengaruhi kualitas model regresi yang digunakan untuk analisis data. Heteroskedastisitas dan homoskedastisitas harus dikeluarkan dari model regresi yang bertujuan untuk kesempurnaan. Identifikasi heteroskedastisitas sering kali muncul melalui analisis data cross-sectional. Hipotesis dalam pengujian yaitu: a) H_0 : model regresi mengandung heteroskedastisitas b) H_a : model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas Kriteria pengambilan Keputusan: a) Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka tidak berlangsung heteroskedastisitas, sehingga H_0 ditolak. b) Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka berlangsung heteroskedastisitas, sehingga H_0 diterima 3.6 11 3 Analisis Regresi Linear Berganda Regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan

hubungan linear antara satu variabel terikat (dependen) dengan dua atau

lebih variabel bebas (independen) $Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Kinerja Keuangan} + \beta_2$

Nilai Pasar + $\beta_3 \text{Modal Intelektual} + \epsilon$ 33 Di mana: Y : Harga Sa

ham β_1 : Koefisien Kinerja Keuangan β_2 : Koefisien Nilai Pasar β_3

: Koefisien Modal Intelektual ϵ : Komponen error dalam model regresi 3.6 4 Uji

Kelayakan Model 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Uji F

dimanfaatkan guna melihat kemampuan model regresi dalam mengevaluasi

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang

dipertimbangkan.. Hipotesis statistik dalam uji F dirumuskan dengan: a)

H : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada variabel independen yang berpen

garuh signifikan terhadap variabel dependen). b) H a : Jika paling

sedikit satu koefisien regresi (β) tidak nol, maka bisa diambil

kesimpulan bahwasanya suatu variabel independen secara signifikan

memengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan Keputusannya ialah: a)

Apabila nilai signifikansi (Sig F) tidak melebihi ambang batas

signifikansi yang diatur (α) dengan besaran 0,05, maka model regresi

dianggap signifikan dan bisa dimanfaatkan dalam menjalankan analisis

terkait korelasi diantara variabel independen dan dependen, yang mengarah

pada penolakan hipotesis nol. b) Model regresi dianggap tidak signifikan

serta tidak layak dipergunakan dalam menjalankan analisis terkait korelasi

diantara variabel independen dan dependen (gagal tolak H0) apabila nilai

signifikansi (Sig F) sama dengan atau melebihi tingkat signifikansi (α)

yang diatur yakni 0,05. 2 4 9 15 18 19 21 22 25 27 37 39 43 50 51 79 2. Koefisien

Determinasi (R^2) 34 Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar

variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2

yang rendah mengindikasikan bahwasanya variabel independen memberikan

pengaruh yang kecil terhadap variasi yang terjadi pada variabel

dependen. a) Ketika nilai R^2 dekat dengan 1, hal tersebut

memperlihatkan bahwasanya variabel-variabel independen mampu menjelaskan

nyaris semua informasi yang dibutuhkan dalam memperkirakan variabel

dependen. Interpretasi nilai R^2 : a) Jika $R^2 = 0$, Model regresi yan

g dikembangkan tidak memberikan penjelasan untuk variabel dependen. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya korelasi di antara variabel independen dan variabel dependen. b) Jika $R^2 = 1$, Ketika hal ini terjadi, model regresi secara efektif menjelaskan variabel dependen, sehingga memperlihatkan korelasi yang kuat di antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Uji T

berfungsi guna menilai tiap variabel independen secara individual dalam menguraikan variasi variabel dependen yang diteliti. Hal ini dicapai dengan mempertimbangkan koefisien regresi yang penting yang terkait dengan masing-masing variabel independen. Dalam uji T, hipotesis statistik sebagai berikut: a) $H_0: \beta_i \geq 0$ (Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel independen tidak memengaruhi variabel yang diteliti secara signifikan) b) $H_a: \beta_i < 0$ (Variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen) Kriteria pengambilan keputusannya yaitu: 35

a) Jika $p\text{-value one-tailed} > \alpha (0,05)$, Ketika hal tersebut terjadi, maka koefisien regresi dianggap tidak signifikan, menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen (hipotesis nol tidak ditolak). b) Jika $p\text{-value one-tailed} \leq \alpha (0,05)$, Ketika hal tersebut terjadi, koefisien regresi dianggap signifikan, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen (menolak hipotesis nol).

3.6.5 Model Regresi dan Analisis Data Panel

Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang secara signifikan mempengaruhi hasil studi, sekaligus memberikan wawasan tentang arah dan besarnya hubungan antar variabel. Analisis data panel adalah metode statistik yang mengintegrasikan data cross-sectional dengan data time series secara bersamaan. Metode ini, berbeda dengan penelitian yang menggunakan satu jenis data secara individual, meningkatkan efisiensi estimasi dan memberikan pengujian hipotesis yang lebih tepat.

a) Common Effect Model Dalam analisis data panel, Common Effect Model mengasumsikan bahwasanya semua individu dalam sampel mengalami tingkat pengaruh yang sama dari variabel yang dianalisis. Model ini tidak

memperhitungkan perbedaan antar individu dan berasumsi bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan cara yang seragam untuk seluruh individu dalam sampel. b) Fixed Effect Model Fixed Effect Model merupakan metode pada analisis data panel yang bertujuan untuk mengendalikan variabel yang tidak teramati tetapi tetap konstan dari waktu ke waktu dan dapat memengaruhi variabel dependen. dengan berfokus pada perubahan dalam individu yang sama sepanjang periode waktu 36 tertentu, model ini membantu mengisolasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menghilangkan dampak dari faktor yang tidak teramati. c) Random Effect Model Pada analisis data panel, Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan individu bersifat acak. Model ini memungkinkan adanya variabilitas antar individu dan menghasilkan estimasi yang lebih efisien, terutama ketika terdapat alasan untuk meyakini bahwa variasi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak teramati.

85 Memilih model yang tepat dalam penelitian merupakan langkah penting untuk memastikan analisis yang valid dan akurat. Berikut adalah beberapa pengujian yang bisa dijalankan dalam penetapan model yang paling sesuai:

a) Uji Chow Uji ini bermaksud guna mengevaluasi apakah didapati perbedaan yang signifikan diantara model common effect dan fixed effect . Apabila hasil pengujiannya menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka model fixed effect (FEM) dianggap lebih tepat untuk dipergunakan bila dikomparasikan dengan model common effect. b) Uji Housman Uji Hausman dimanfaatkan penggunaannya dalam analisis data panel untuk membedakan antara model fixed effect dengan random effect . Tujuan dari uji ini ialah untuk mengidentifikasi model yang paling sesuai untuk digunakan. Bila hipotesis nol ditolak, maka model fixed effect lebih layak diterapkan. Sebaliknya, bila hipotesis nol tidak ditolak, maka model random effect menjadi pilihan yang lebih tepat. c) Uji Lagrange Multiplier (LM) Salah satu tujuan dari pengujian ini adalah guna menilai apakah model random effect lebih unggul dibandingkan model 37 common effect . Bila hasil pengujian menunjukkan signifikansi, maka

model random effect (REM) dinilai lebih sesuai untuk dipergunakan apabila dikomparasikan dengan model common effect. 2 31 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria dan terdaftar di BEI periode 2020–2024 Tabel 4.1 menunjukkan 69 perusahaan sebagai populasi awal. Setelah disaring berdasarkan dua kriteria, diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel selama periode 2020–2024, menghasilkan 125 data. Sebanyak 25 data teridentifikasi sebagai outlier karena perbedaan signifikan yang dapat memengaruhi analisis (Yuliani, 2019). Data yang memenuhi kriteria disajikan berikut ini. 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Harga saham memperoleh nilai minimum sejumlah - 52.66758. angka tersebut didapatkan oleh PT Berliana TBK tahun 2024. Angka tersebut menunjukkan bahwa dengan 38 cara menurunkan harga saham menjadi pendekatan yang diterapkan perusahaan. Kemudian, nilai maximum diperoleh oleh XL Axiata TBK tahun 2020 sejumlah 78.65331 yang berarti dengan cara menaikkan harga menjadi pendekatan harga saham perusahaan. Harga saham menghasilkan nilai mean sebesar 14.58854. Pada harga saham ketika nilai mendekati maka artinya perusahaan telah melakukan pemerataan harga saham dengan baik. Mengidentifikasi pemerataan harga saham pada perusahaan LQ45 belum dilakukan dengan baik sehingga dibutuhkan adanya peningkatan atau penurunan harga saham. Selanjutnya, nilai standar deviasi sebesar $14.11185 < \text{mean } 14.58854$, menandakan variabel ini belum menghasilkan sebaran data yang lebih luas. Kinerja keuangan menghasilkan nilai minimum sebesar 0.170309 oleh PT Kalbe Farma tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam mengelola kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan untuk bisa meraih harga saham yang besar sehingga kinerja keuangan pada tahun tersebut cukup kecil. Nilai maximum pada variabel ini adalah 16.07858 oleh Bank Tabungan Negara pada tahun 2020, menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola kinerja keuangan. Selain itu, jika melihat

nilai mean pada variabel kinerja keuangan, perusahaan LQ45 yang dihasilkan cenderung kecil hanya sebesar 2.601090. Nilai standar deviasi sebesar 3.333847 > mean mengidentifikasi bahwa luasnya sebaran data variabel kinerja keuangan. Nilai pasar memperoleh nilai minimum sejumlah 1.123555 oleh PT Berliana TBK pada tahun 2024. Hasil ini menunjukkan adanya tingkat penurunan nilai pasar 39 perusahaan. Kemudian nilai maximum diperoleh sebesar 3.789884 oleh United Tractors TBK pada tahun 2022 yang menjelaskan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang sesuai dan stabil. Selain itu, jika dibandingkan dengan nilai mean kinerja keuangan menghasilkan angka yang cukup kecil sejumlah 2.539643 dan median sejumlah 2.560491, sehingga ditarik hasil tingkat nilai pasar cukup turun pada perusahaan LQ45. Nilai standar deviasi sebesar 0.514900 < mean menunjukkan bahwa nilai pasar memiliki sebaran data yang rendah. Intellectual capital menghasilkan nilai minimum sejumlah 4.209310 diperoleh oleh Bank Central Asia TBK yang menandakan bahwa perusahaan belum secara optimal menerapkan intellectual capital. Akan tetapi, hampir secara keseluruhan perusahaan LQ45 pada sampel penelitian ini telah menerapkan prinsip intellectual capital secara optimal. Hal ini dijelaskan dengan nilai maximum 16.23190 didapatkan oleh sebagai besar perusahaan LQ45 yang menjadi sampel penelitian seperti Gudang Garam TBK. selain itu, apabila melihat nilai mean yang menghasilkan angka sebesar 5.553822 dimana hampir secara keseluruhan perusahaan LQ45 telah menerapkan intellectual capital secara optimal. Kemudian, nilai standar deviasi sejumlah 1.984896 < mean menunjukkan sebaran data intelletual capital lebih rendah.

4.3 Pemilihan Model Data Panel

Teknik regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis.

2 19 32 42 47 68 88 Tiga model yang digunakan adalah Common Effects

Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM). Tiga jenis uji yang berbeda—Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM)—digunakan untuk mengidentifikasi model Setelah mengembangkan tiga model regresi untuk analisis data panel, tahap selanjutnya adalah melakukan

model yang paling tepat dengan menggunakan Uji Chow , Uji Hausman ,

dan Uji Lagrange Multiplier (LM) 4.3.1 Uji Chow Berdasarkan tabel

4.5, hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section

Chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih

tepat digunakan dibandingkan model Common Effect (CEM). 4.3.2 Uji

Hausman Uji selanjutnya adalah uji hausman, Berdasarkan tabel 4.6,

menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih besar dari batas 0,05. 96 Dapat

disimpulkan bahwa model Random Effect lebih sesuai untuk dipilih dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier Setelah uji hausman , langkah

selanjutnya adalah melakukan pengujian uji Lagrange Multiplier (LM) pada

tabel 4.7 41 Tabel 4.7 menunjukkan bahwa Model Efek Acak dipilih

untuk penelitian ini karena nilai cross-section Breush-Pagan adalah 0,0000

< 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan berikut dapat diambil

untuk mengidentifikasi model regresi terbaik: Kami menyimpulkan bahwa

Model Efek Acak (REM) adalah model regresi terbaik yang digunakan

untuk menguji hipotesis pada data panel.. 8 33 35 36 43 47 53 59 66 92 4.4 Uji

Asumsi Klasik Penelitian menggunakan, maka penelitian ini tidak perlu

melakukan uji asumsi klasik. Menurut (F. Handayani et al., 2021)

menjelaskan bahwa kecil kemungkinan terjadinya multikolinearitas pada model

REM. Selain itu model GLS juga dapat dijadikan langkah untuk

mengatasi pelanggaran homokedastisitas, autokorelasi pada model REM. 4.5

Uji Hipotesis Studi ini menggunakan metode statistik, khususnya analisis

panel, yang menemukan korelasi antar variabel yang diteliti, untuk

mengevaluasi hipotesis ini. Oleh karena itu, uji hipotesis ini

menawarkan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana setiap variabel

berkontribusi terhadap peristiwa yang diteliti.. 4.5.1 Analisis Regresi

Data Panel Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh

mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. 11 31 40 68 76 102

Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda penelitian. 40 42

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisis linear berganda, diperoleh persamaan

regresi pada penelitian ini yaitu $HS (Y) = 29.8913 - 0.396014KK$

$- 9.726335NP + 1.877753IC$ Hasil model regresi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1.

Nilai konstanta sebesar 29.8913, hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel harga saham (Y) bernilai nol, maka harga saham (YHS) adalah sebesar 29.8913 satuan. 2. Nilai coefficient variabel kinerja keuangan X1 (KK) sebesar -0.396014, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel KK dengan variabel harga saham (PER). Apabila variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 0.396014 maka variabel dependen (PER) akan mengalami penurunan sebesar 0.396014. 3.

Nilai coefficient variabel nilai pasar X2 (NP) sebesar - 9.72633, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel NP dengan variabel harga saham (PER). Apabila variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 9.72633, maka variabel dependen (PER) akan mengalami penurunan sebesar 9.72633. 4. Nilai coefficient variabel intellectual capital X3 (IC) sebesar 1.877753, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel intellectual capital (IC) dengan variabel harga saham (PER). 17

Apabila variabel independen (IC) mengalami kenaikan 1.877753 maka variabel harga saham (PER) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.877753. 43 4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F) Pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), uji F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan penelitian untuk analisis lebih lanjut dan untuk menentukan pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebagai variabel dependen, berdasarkan hasil uji signifikansi simultan yang terdapat pada Tabel

4.5. Nilai probabilitas (F-statistik) adalah 0,000264, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. 4.5 8 27 29 32 35 55 65

3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat yang disebabkan oleh pengaruh dari variabel bebas. Semakin tinggi nilai Adjusted

R-Squared dan semakin mendekati satu, semakin banyak variasi dalam

variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.. **98** Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R-squared), diperoleh nilai sebesar 0,153707.

Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 15,37% variasi dalam harga saham (YPER) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu kinerja keuangan (X1DER), nilai pasar (X2EPS), dan intellectual capital (X3IC). sementara itu, sisanya sebesar 84.63% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Meskipun nilai Adjusted R-squared terbilang rendah, hal ini tidak berarti model tidak bermanfaat, terutama jika penelitian berfokus pada pengujian signifikansi hubungan antar variabel. Rendahnya nilai ini dapat disebabkan oleh kompleksitas harga saham yang dipengaruhi banyak faktor eksternal 44 seperti kondisi ekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan pemerintah yang tidak dimasukkan kedalam model. Dengan demikian model ini tetap relevan untuk mengukur pengaruh parsial ketiga variabel tersebut terhadap harga saham meskipun kontribusi penjelasannya terbatas. 4.5

80 4 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah setiap

variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. **2** Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai (Prob.) kurang dari 0,05. Tabel berikut menampilkan temuan

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji signifikansi parsial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a. Nilai Prob. X1DER (KK) sebesar 0,5737

> 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham. b. Nilai Prob. X2EPS (NP) sebesar 0.0086 < 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham. c. Nilai Prob. X3IC (IC) sebesar 0,0086 <

0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel intellectual capital berpengaruh terhadap harga saham. 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian Setelah seluruh

rangkaian pengujian dalam penelitian ini diselesaikan, berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang disusun berdasarkan rangkaian uji yang telah dilakukan secara menyeluruh: 45 4.6.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (H1) Berdasarkan uji signifikansi parasial

(uji t) yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai Prob. dari kinerja keuangan adalah sebesar $0,5737 > 0,05$. **17 24 64** Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak karena perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan, khususnya perbandingan antara utang dan ekuitas, tidak secara nyata memengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang diteliti. Menurut (Prasetio et al., 2022) Karena kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya dengan modal pemilik memiliki dampak yang substansial terhadap harga saham, kinerja keuangan (DER) memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memerhatikan kinerja keuangan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Kinerja keuangan (DER) yang berada pada tingkat tinggi dapat menyebabkan munculnya risiko yang dikenal dengan risiko keuangan (financial risk) . **57** Risiko keuangan ini merupakan beban yang ditanggung oleh para pemegang saham sebagai konsekuensi dari penggunaan utang oleh perusahaan. Tidak berpengaruhnya kinerja keuangan terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan menyampaikan informasi keuangan sebagai sinyal kepada investor untuk mengurangi ketimpangan informasi. Namun, pada praktiknya, sinyal tersebut tidak selalu efektif karena sering kali dianggap tidak relevan. Disisi lain, investor 46 cenderung lebih memperhatikan faktor-faktor non keuangan seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, dan prospek perusahaan ke depan yang tidak sepenuhnya tercermin dalam laporan keuangan. Jika sinyal dari kinerja keuangan dianggap lemah, kurang dipercaya, atau tergeser oleh sinyal eksternal lainnya, maka informasi tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor.

4.6.2 Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (H2)

Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai Prob. dari nilai pasar adalah sebesar $0,0086 < 0,05$. **17**

24 Dapat disimpulkan bahwa nilai pasar memiliki pengaruh terhadap harga saham.

75 Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima karena nilai pasar dapat

meningkatkan daya tarik saham bagi investor, karena mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik. Menurut (Kusfildzahyanti & Khuzaini, 2019) nilai pasar mengukur besarnya laba yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. **90** Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga nilai pasar (EPS) yang diterima oleh pada investor. Dengan demikian ketika nilai pasar mengalami peningkatan, maka harga saham cenderung naik, dan sebaliknya, penurunan nilai pasar diikuti oleh penurunan harga saham.

4.6.3 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Harga Saham (H3) Berdasarkan uji signifikansi pariasial (uji t) yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai Prob. dari modal intelektual adalah sebesar $0,0086 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena modal intelektual 47 perusahaan yang mencangkup sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan, kapabilitas SDM, dan inovasi sudah dianggap sebagai faktor dominan oleh investor dalam menilai kinerja harga saham. Menurut (Kosasih & Setyawan, 2022) peningkatan investasi perusahaan pada aset tidak berwujud (intangible assets) dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan tingginya ketertarikan investor terhadap harga saham perusahaan tersebut. Investor menaruh kepercayaan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan serta menjaga kelangsungan operasional melalui keunggulan yang dimilikinya. Dengan keunggulan tersebut, investor memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga hal ini menjadikan modal intelektual sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

4.6.4 Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Pasar dan Modal Intelektual Terhadap Harga Saham (H4) Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f), diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000264 < 0,05$. **24** Dapat disimpulkan bahwa variabel independen kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen harga pasar sehingga hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh adjusted R-Squared sebesar 0.153707. dapat

disimpulkan bahwa variabel independen kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual dapat menjelaskan 15,37% variabel dependen harga saham. Di sisi lain 84.63% 48 sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi fokus pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana teori ini menyoroti kesuksesan finansial melalui laporan keuangan terhadap para investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kinerja keuangan dan nilai pasar terkendali dan meningkatkan kepercayaan kepada investor. Dalam perspektif teori sinyal, variabel ini menjadi alat komunikasi tidak langsung yang menunjukkan keunggulan kompetitif perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori stakeholder ⁷⁴ Sehingga, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham. 49 BAB V

PENUTUP 5.1 Kesimpulan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen, berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan yaitu kinerja keuangan (X1), nilai pasar (X2), dan modal intelektual (X3) terhadap variabel dependen yaitu harga pasar. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan, yaitu: 1. Kinerja keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,5737. Hal ini disebabkan karena perubahan dalam struktur pendanaan perusahaan, khususnya perbandingan antara utang dan ekuitas, tidak secara nyata memengaruhi harga saham pada perusahaan-perusahaan yang diteliti 2. Nilai pasar (X2) memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0086. Hal ini disebabkan besarnya nilai profitabilitas perusahaan mendorong harga saham. nilai pasar dapat meningkatkan daya tarik saham bagi investor, karena mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik 3. Modal intelektual (X3), memiliki pengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0086. Hal ini disebabkan karena besarnya nilai profitabilitas perusahaan. Upaya untuk meningkatkan aset tidak berwujud (intangible assets) dapat memberikan dampak positif

terhadap harga saham perusahaan. Dengan keunggulan tersebut, investor memberikan nilai tambah kepada perusahaan. Kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual berpengaruh simultan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000264. Hal ini disebabkan besarnya profitabilitas mendorong pihak manajer dalam mengelola harga saham demi tujuan tertentu. **48** Selain itu, penerapan kinerja keuangan dan nilai pasar terkendali dan meningkatkan kepercayaan kepada investor dan didukung dengan modal intelektual sehingga investor percaya bahwa Perusahaan mampu memberikan profit yang konsisten dan menjaga kelangsungan usahanya.

5.2 Keterbatasan Berdasarkan pembahasan dan hasil, terdapat keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini. **105** Adapun keterbatasannya sebagai berikut: 1.

63 Banyaknya perusahaan LQ45 yang tidak memenuhi syarat kriteria sampling dalam penentuan sampel penelitian. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian sehingga mempengaruhi pengujian dalam penelitian. 2. Nilai koefisien determinasi hanya sebesar 15,37% sehingga tidak bisa menjelaskan secara keseluruhan mengenai harga saham pada perusahaan LQ45. 5.3 Saran Mengacu pada hasil, pembahasan dan keterbatasan, maka terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih selektif dalam memilih sampel perusahaan atau memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat. 2. Bagi perusahaan perlu mengelola kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual secara optimal. Kinerja keuangan yang transparan mencerminkan stabilitas, nilai pasar yang kuat membangun persepsi positif, dan modal intelektual serta kualitas SDM menjadi keunggulan bersaing jangka panjang. Ketiga nya saling mendukung dan menciptakan nilai perusahaan yang dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan. 3. Bagi regulator, penting untuk mendorong transparansi informasi perusahaan, terutama terkait kinerja keuangan, nilai pasar, dan modal intelektual. Regulasi yang lebih ketat dan pengawasan yang konsisten akan membantu seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, analis, dan masyarakat

REPORT #27545643

umum dalam menilai harga saham secara lebih objektif serta meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 52 53



REPORT #27545643

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.02% eprints.umg.ac.id http://eprints.umg.ac.id/947/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.02% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7695/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.93% repo.usni.ac.id http://repo.usni.ac.id/568/2/bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.92% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58880/1/NOVITA%20...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.9% eprints.umg.ac.id http://eprints.umg.ac.id/11893/8/Bab%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.85% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/34765/5/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.75% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/885/4/14.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.74% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/1889/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.71% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15637/1/DAMPAK%20PENGUNGKAPAN%20IN...	●



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE		
10. 0.68%	repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/46082/4/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.67%	journal.stieamkop.ac.id https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/6433/4342	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.66%	repository.uniramalang.ac.id http://repository.uniramalang.ac.id/585/1/1761201044%20-%20RIFKI%20DEVA%..	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.65%	repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/38557/1/Akuntansi_31402300147_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.63%	repository.ubb.ac.id https://repository.ubb.ac.id/id/eprint/896/1/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.63%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/22146/1/168330160%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
16. 0.61%	scholar.unand.ac.id http://scholar.unand.ac.id/125216/2/BAB%201%20Pendahuluan.pdf	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.59%	eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/21663/1/1905026061_Nela%20Zahrotun%20Naf...	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.57%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5966/4/III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.55%	journals.upi-yai.ac.id https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.55%	repository.unismabekasi.ac.id http://repository.unismabekasi.ac.id/3822/2/BAB%20I%20C%20Nurkomala%20S...	●



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE		
21. 0.53%	jurnal.ubd.ac.id https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi/article/download/1089/539	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.52%	digilibadmin.unismuh.ac.id https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38371-Full_Text.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.52%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/31234/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI...	● ●
INTERNET SOURCE		
24. 0.51%	forum.upbatam.ac.id https://forum.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/download/8369...	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.5%	ejournal2.uika-bogor.ac.id https://ejournal2.uika-bogor.ac.id/index.php/EBICS/article/download/988/544/3..	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.48%	repository.upnjatim.ac.id https://repository.upnjatim.ac.id/38549/2/Bab%201.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.48%	repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2488/4/16.2300.083%20BAB%204.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.47%	repo.undiksha.ac.id http://repo.undiksha.ac.id/22349/10/2017011004-BAB%201%20PENDAHULUAN...	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.47%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/10132/4/BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
30. 0.45%	journal.ubm.ac.id https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/813/723	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.44%	repository.uniba.ac.id https://repository.uniba.ac.id/346/5/BAB%20IV.docx	●



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE		
32.	0.43% journal.unm.ac.id https://journal.unm.ac.id/index.php/JMATHCOS/article/download/3670/2177/99..	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.42% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/1594/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.42% www.academia.edu https://www.academia.edu/43938084/PENGARUH_CURRENT_RASIO_DAN_DEBT..	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.41% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1971/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.39% proceedings.unnes.ac.id https://proceedings.unnes.ac.id/index.php/ak/article/download/246/218	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.38% ejournal-polnam.ac.id https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/download/2611...	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.38% repository.unhas.ac.id http://repository.unhas.ac.id/38240/2/A031201161_skripsi_30-08-2024%20bab1...	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.36% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6612/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.36% fe.ummetro.ac.id https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/download/1433/pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.36% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6388/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.35% journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/20539/12697	●



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE		
43. 0.35%	repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22255/1/90400115095%20FITRIANI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.35%	ejournal.uksw.edu https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/2048/1259/10145	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.35%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6257/3/BAB%203.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
46. 0.34%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.211.18.0057/B.211.18.0057-0..	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.34%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8916/4/BAB%203.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
48. 0.33%	journal.unesa.ac.id https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/download/17070/8366/65..	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.33%	eprints.umg.ac.id http://eprints.umg.ac.id/1068/4/5.%20BAB%20III%20-%20METODE%20PENELIT...	● ●
INTERNET SOURCE		
50. 0.33%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.231.16.0263/B.231.16.0263-0..	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.33%	jurnal.uinbanten.ac.id https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsarwah/article/download/8127/4712/2..	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.31%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10345/8/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.31%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/9974/7/BAB%203.pdf	●



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE		
54. 0.31%	repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15472/1/PENGARUH%20KINERJA%20KEUAN..	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.3%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/36747/6/S_PEK_1105486_Chapter3.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
56. 0.3%	journal.ukrim.ac.id http://journal.ukrim.ac.id/index.php/jem/article/download/506/368/1667	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.3%	ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/112084/53586	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.29%	journal.ibs.ac.id https://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/37/44/0	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.29%	kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26193/5/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.29%	ojs.unud.ac.id https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/download/125841/59307	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.29%	jurnaltsm.id https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/754/534/	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.29%	www.academia.edu https://www.academia.edu/45353661/ANALISIS_PENGARUH_RASIO_KEUANGAN...	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.28%	mail.ojs.unitas-pdg.ac.id https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/aktuaria/article/download/409/546	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.28%	dikdaya.unbari.ac.id https://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/viewFile/363/512	●



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE		
65.	0.27% dosen.perbanas.id https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.26% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26996/5/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.26% eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/620/2/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.25% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6117/11/11.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.25% journal.arimbi.or.id https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/download/1667/1888/8158	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.25% economics.pubmedia.id https://economics.pubmedia.id/index.php/jbhi/article/download/303/238/1080	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.24% eprints.polsri.ac.id http://eprints.polsri.ac.id/514/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.24% repo.uinsatu.ac.id http://repo.uinsatu.ac.id/13749/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.23% irje.org https://irje.org/irje/article/download/2530/1799/12292	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.23% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/48797/43114	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.23% stiealwashliyahsibolga.ac.id https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/download/15..	●



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE		
76.	0.22% repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/5166/8/1617051139-BAB%204%20HASIL%20DAN%2...	●
INTERNET SOURCE		
77.	0.22% jurnal.pknstan.ac.id https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/999/511/3422	●
INTERNET SOURCE		
78.	0.21% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6559/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
79.	0.2% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/11252/4/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
80.	0.2% journal.stmiki.ac.id https://journal.stmiki.ac.id/index.php/jmt/article/download/1374/964	●
INTERNET SOURCE		
81.	0.2% www.bhuanajaya.desa.id https://www.bhuanajaya.desa.id/pentingnya-memahami-pemahaman-saham-m..	●
INTERNET SOURCE		
82.	0.18% ejournal.lmiimedan.net https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/download/69/66	●
INTERNET SOURCE		
83.	0.18% repository.upnjatim.ac.id https://repository.upnjatim.ac.id/11965/2/17011010126_BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
84.	0.17% unram.sgp1.digitaloceanspaces.com https://unram.sgp1.digitaloceanspaces.com/simlitabmas/kinerja/penelitian/jurn..	●
INTERNET SOURCE		
85.	0.17% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/feeds/read/5873732/perbedaan-variabel-dependen-...	●
INTERNET SOURCE		
86.	0.17% www.owner.polgan.ac.id https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1493/930	●



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE	87. 0.17% www.journal.unrika.ac.id	●
	https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/beningjournal/article/download/64...	
INTERNET SOURCE	88. 0.16% binus.ac.id	●
	https://binus.ac.id/bekasi/2024/10/regresi-data-panel-dan-uji-asumsi-klasik/	
INTERNET SOURCE	89. 0.16% kc.umn.ac.id	●
	https://kc.umn.ac.id/16625/7/BAB_III.pdf	
INTERNET SOURCE	90. 0.15% reku.id	●
	https://reku.id/campus/earning-per-share-eps-pengertian-fungsi-dan-cara-men...	
INTERNET SOURCE	91. 0.15% repository.unja.ac.id	●
	https://repository.unja.ac.id/71672/3/BAB%20V%20NURITA%201.pdf	
INTERNET SOURCE	92. 0.14% eskripsi.usm.ac.id	●
	https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0153/B.111.15.0153-0..	
INTERNET SOURCE	93. 0.14% jurnal.feb-umi.id	●
	https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/download/1276/905	
INTERNET SOURCE	94. 0.14% jurnal.iicet.org	●
	https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/1394/1010	
INTERNET SOURCE	95. 0.13% publikasi.mercubuana.ac.id	●
	https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/downloadSuppFile..	
INTERNET SOURCE	96. 0.13% journal.ikopin.ac.id	●
	https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/download/3946/3182/200...	
INTERNET SOURCE	97. 0.13% ojs.udb.ac.id	●
	https://ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/download/2633/1916/4690	



REPORT #27545643

INTERNET SOURCE

98. **0.13%** linter.untar.ac.id

https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10199014_5A240..



INTERNET SOURCE

99. **0.12%** eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2019/B.231.19.0098/B.231.19.0098-0..>



100.

INTERNET SOURCE

0.12% jurnaluniv45sby.ac.id

<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/4300/363...>



101.

INTERNET SOURCE

0.11% ejournal.upi.edu

<https://ejournal.upi.edu/index.php/image/article/download/23135/pdf>



102.

INTERNET SOURCE

0.09% ejournal3.undip.ac.id

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/41771/30165>



103.

INTERNET SOURCE

0.07% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/9843/10/BAB%204.pdf>



104.

INTERNET SOURCE

0.06% eprints.umm.ac.id

<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/17462/40/BAB%20II.pdf>



105.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16839/9.%20BAB%20...>



106.

INTERNET SOURCE

0.03% repository.stikespantiwaluya.ac.id



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.21%** eprints.umg.ac.id

<http://eprints.umg.ac.id/11893/8/Bab%20I.pdf>